

## PENERAPAN BUDAYA POSITIF DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SD NEGERI 4 KELAPA KAMPIT

Devi Lestari<sup>1</sup>, Biya Ebi Praheto<sup>2</sup>, Setiowati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>3</sup>SD Negeri 4 Kelapa Kampit

Email: [llestaridevi578@gmail.com](mailto:llestaridevi578@gmail.com) , [biya.ebi@ustjogja.ac.id](mailto:biya.ebi@ustjogja.ac.id) , [setiowati74@guru.sd.belajar.id](mailto:setiowati74@guru.sd.belajar.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan budaya positif pada siswa oleh pihak sekolah di SD Negeri 4 Kelapa Kampit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan budaya tersebut, seperti menanamkan pembiasaan positif dengan jumat berkah yaitu berdonasi setiap hari jum'at untuk memberikan bantuan kepada kalangan yang kurang mampu, menyayikan lagu daerah sebelum mulai pembelajaran, melaksanakan piket bersama atau kerja bakti di sekolah, melibatkan siswa untuk menjadi petugas upacara bendera dan mengikuti ekstra kurikuler berupa pramuka dan pencak silat dalam rangka meningkatkan karakter mandiri siswa, memberikan pertanyaan persoalan masalah untuk melatih bernalar kritis siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan dalam materi pembelajaran, dan melakukan praktik-praktik pembuatan karya seni, seperti membuat kolase, bunga, dan sebagainya untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

**Kata Kunci:** Budaya Positif, Karakter, Profil Pelajar Pancasila.

### Abstract

*This study aims to describe the application of positive culture to students by the school at SD Negeri 4 Kelapa Kampit. The research method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are several routine activities carried out by the school in implementing this culture, such as instilling positive habits with Friday blessings, namely donating every Friday to provide assistance to the underprivileged, singing folk songs before starting learning, carrying out picket together or community service at school, involving students to become flag ceremony officers and participating in extra-curricular activities in the form of scouting and pencak silat in order to improve students' independent character, asking questions about problems to train students' critical reasoning in expressing ideas and ideas in learning materials, and doing art-making practices, such as making collages, flowers, and so on to develop students' creativity.*

**Keywords:** Positive Culture, Character, Profile of Pancasila Students.

### Pendahuluan

Di era Globalisasi saat ini, kebudayaan asing bisa lebih mudah masuk terhadap budaya Indonesia. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi nilai, sikap, serta perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (handayani, 2018:415). Untuk itu diperlukan tindakan dan cara menyaring semua informasi yang bersifat negatif dengan menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa.

Pendidikan sebagai bagian dari budaya memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Peran sekolah sebagai satuan pendidikan sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter bangsa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat yang paling efektif untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar berkembang dengan baik di lingkungan sekitarnya (Hadi & Chaer, 2017:76).

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan yang baik agar manusia dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan sarana untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral secara seimbang (Erlinda, 2021:1220). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai segi pendidikan di sekolah seperti manajemen atau pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembelajaran (Praheto, Sayekti, & Muning, 2016: 53). Salah satunya, penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui budaya positif di sekolah. Budaya sekolah adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk dalam proses pembelajaran jangka panjang, yang dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu yang lama, dan menjadi pegangan dan keyakinan seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah (Zamroni, 2011:111). Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari siswa, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Seluruh warga sekolah menjalankan perannya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai dan norma yang menjadi bagian dari sekolah tersebut. (Suharsaputra, 2010:105). Budaya positif sekolah adalah nilai, keyakinan, dan kebiasaan di sekolah yang ditujukan pada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab.

Seluruh personal sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam berperilaku, baik di sekolah maupun di masyarakat, khususnya guru. Guru adalah sumber inspirasi siswa, guru harus mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa (Rahmatiya, 2020:959). Guru juga perlu memahami keragaman karakteristik budaya lokal dan bertindak sebagai agen budaya untuk menciptakan lulusan yang berkarakter. (Suastra, 2018:80). Oleh sebab itu, Seluruh personal sekolah harus memahami dengan jelas konsep dan hakikat penerapan nilai-nilai karakter di sekolah, terutama melalui budaya sekolah yang sudah menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah saat berada di sekolah.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu, pada tanggal 25 Januari – 10 Februari 2022 di SD Negeri 4 Kelapa Kampit, Kecamatan Kelapa kampit, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staff tata usaha, dan seluruh siswa SD Negeri 4 Kelapa Kampit.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu; Tahap pertama, peneliti akan melakukan beberapa persiapan sebelum terjun ke lapangan, seperti memilih sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, menyiapkan berkas permohonan izin tempat penelitian, menyiapkan lembar-lembar observasi yang diperlukan dan perlengkapan lainnya; Tahap kedua, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi; Tahap ketiga, peneliti menyusun laporan mengenai data-data yang telah di peroleh.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung keadaan atau kondisi yang ada di sekolah. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa warga sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, staff tata usaha, dan siswa agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik dokumentasi dilakukan untuk membantu proses observasi dalam memperoleh data.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan karakter di satu negara berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik, budaya, kondisi dan latar belakang masing-masing negara. Membangun karakter bangsa merupakan

kebutuhan dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga bangsa yang memiliki karakter yang kuat dan terus berkembang.

Pembangunan karakter perlu diupayakan melalui pendekatan sistematis dan terpadu yang melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, budayawan, agamawan, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu strategi membangun karakter bangsa adalah melalui pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan sektor primer dan memegang peranan yang sangat penting dalam memanfaatkan dan memberdayakan seluruh lingkungan belajar secara terus menerus meningkatkan dan memperkuat proses pembentukan karakter di satuan pendidikan. Upaya membangun karakter melalui pendidikan harus tercermin dalam kurikulum agar siswa dapat dikembangkan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012:24) yang mengemukakan bahwa hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter adalah untuk membangun kehidupan bangsa yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar berbudi pekerti luhur, berpikir positif, memberi contoh yang baik, membangun sikap nasionalisme, kreatif, mandiri dan mampu hidup secara berdampingan dengan bangsa lain (Taufiq, 2018).

Lingkungan sekolah harus dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural sekolah memungkinkan para siswa beserta semua warga sekolah terbiasa membentuk aktivitas keseharian di sekolah dapat mencerminkan perwujudan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dilakukan secara terus menerus oleh seluruh warga sekolah sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah budaya sekolah.

Setiap satuan pendidikan memiliki budaya sekolah tersendiri yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Semua kegiatan

yang menjadi budaya sekolah memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter siswa.

SD Negeri 4 Kelapa Kampit memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi budaya sekolah disana. Budaya sekolah tersebut menjadi keunikan dan menjadi ciri khas dari sekolah ini. Pembiasaan nilai-nilai karakter diselipkan disetiap kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun diluar jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini disesuaikan dengan karakter dan budaya lokal tempat sekolah berada. Selain itu, juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan begitu, nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan terbentuk dalam diri siswa (Rizki,2017:4).

Hasil observasi dan wawancara terhadap 5 narasumber, proses penanaman karakter profil pelajar Pancasila melalui budaya positif sekolah di SD negeri 4 Kelapa Kampit dengan cara: (1) membuat keyakinan kelas pada setiap kelas. Keyakinan kelas merupakan kesepakatan bersama untuk mewujudkan tata sikap, perilaku, dan aturan yang diinginkan oleh siswa di kelas tersebut dan hanya berlaku di kelas tersebut. Dengan adanya keyakinan kelas, terlihat siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan aturan-aturan yang ada karena dibuat berdasarkan kesepakatan bersama yang diinginkan siswa. Adapun isi keyakinan kelas 2 SDN 4 Kelapa Kampit, yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membiasakan perilaku 5S (Salam, Sapa, Sopan, Santum, Senyum), membiasakan ungkapan maaf, tolong, dan terima kasih, menjaga kebersihan dan kerapian kelas dengan penuh tanggung jawab, datang ke sekolah tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sekolah. (2) melalui pembiasaan dan melibatkan siswa dalam program dan kegiatan yang dibuat sekolah antara lain: upacara, kerja bakti, pentas seni, dan ekstrakurikuler. (3) melalui pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain: berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu wajib dan daerah, tanya jawab, dan praktik membuat karya-karya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap pagi siswa SD Negeri 4 Kelapa Kampit yang mendapat jadwal piket kelas datang lebih awal. Mereka bersama-sama membersihkan kelas dan halaman di depan kelasnya. Ketika bel masuk berbunyi, siswa langsung berbaris dengan rapi di depan kelasnya masing-masing,

kemudian satu persatu dari mereka masuk ke dalam kelas dengan tertib sambil mencuci tangan yang telah disediakan di depan pintu kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, mereka melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah yang dipimpin oleh ketua kelas. Lagu daerah yang dinyanyikan adalah lagu daerah yang berasal dari Belitung. Sebelum masuk ke pembelajaran, guru akan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dengan menanyai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tidak lupa dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan persoalan masalah kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan untuk melatih bernalar kritis siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan dalam materi pembelajaran. Dalam muatan pelajaran SBdP, biasanya pembelajaran dilakukan dengan praktik-praktik pembuatan karya seni, seperti membuat kolase, bunga, dan sebagainya untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Setiap Senin, SD Negeri 4 Kelapa Kampit melaksanakan kegiatan Upacara Bendera mulai pukul 07.00 pagi. Petugas upacara bendera biasanya bergilir setiap kelas, mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Bagi kelas yang bertugas di hari senin, mereka akan latihan upacara pada hari sabtu yang didampingi oleh wali kelasnya. Kemudian pada hari jum'at, sekolah melaksanakan senam dan jalan santai bersama. Barisan senam disusun berdasarkan tingkatan kelas. Bagi siswa kelas tinggi akan berbaris di barisan paling depan sebagai contoh atau peraga senam bagi adik-adik kelasnya. Selain itu, di hari jum'at sekolah ini juga mengadakan jumat berkah yaitu berdonasi untuk memberikan bantuan kepada kalangan yang kurang mampu dalam upaya menumbuhkan perilaku beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia kepada siswa. Setiap satu tahun sekali, sekolah ini juga mengadakan kegiatan pensi yang dilaksanakan pada akhir tahun. Semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 berpartisipasi ikut serta dalam kegiatan ini. Mereka akan menampilkan bakat-bakatnya, seperti menyanyi, bermain drama, menari, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan ceremonial di sekolah ini, diantaranya mengadakan upacara dan lomba pada Peringatan Hari Besar Nasional, seperti Peringatan Hari Kemerdekaan RI dan Hari

Kartini dan kegiatan keagamaan, seperti Pesantren Kilat. Seluruh siswa yang beragama islam diwajibkan untuk mengikutinya dengan mengenakan pakaian muslim dan untuk kegiatan agama- agama lainnya biasanya dilakukan diluar sekolah.

Nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang telah terbentuk melalui beberapa kegiatan dan pembiasaan di SD Negeri 4 Kelapa Kampit antara lain: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: selalu memberikan donasi atau infaq secara sukarela setiap hari jum'at, selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, (2) Berkebinekaan Global: selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah sebelum memulai pembelajaran di kelas, (3) Mandiri: menjadi petugas upacara bendera pada hari senin, (4) Bernalar kritis: memberikan tanggapan berupa gagasan dan ide ketika guru memberikan sebuah persoalan masalah, (5) Bergotong Royong: melaksanakan piket bersama dan kerja bakti di sekolah, (6) Kreatif: membuat karya seni melalui praktik muatan pelajaran SBdP.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Setiap satuan pendidikan memiliki budaya sekolah tersendiri yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Semua kegiatan yang menjadi budaya sekolah memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya SD Negeri 4 Kelapa Kampit. SD negeri 4 Kelapa Kampit berupaya mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila pada semua peserta didiknya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan positif melalui budaya sekolah. Ada beberapa penerapan budaya positif di sekolah ini, diantaranya jumat berkah yaitu berdonasi untuk memberikan bantuan kepada kalangan yang kurang mampu, menghidupkan kecintaan pada budaya daerah dan melestarikannya dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran dan mengenakan obyek wisata daerah, melaksanakan piket bersama atau kerja bakti di sekolah, melibatkan siswa untuk menjadi petugas upacara bendera dan mengikuti ekstra kurikuler berupa pramuka dan pencak silat dalam rangka meningkatkan karakter mandiri siswa, memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih bernalar kritis siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan dalam materi pembelajaran, dan

melakukan praktik-praktik pembuatan karya seni, seperti membuat kolase, bunga, dan sebagainya untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

#### Saran

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menciptakan budaya sekolah yang positif sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk itu, setiap sekolah harus berupaya menciptakan budaya sekolah yang positif melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran sehingga dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan.

#### Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Biya Ebi Praheto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Suryani, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kelapa Kampit yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Setiowati, S.Pd.SD selaku guru kelas 2 SD Negeri 4 Kelapa Kampit yang telah membantu dan memberikan informasi data dalam penelitian ini
4. Orang tua dan teman-teman yang selalu memotivasi dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

Erlinda, E., & Zulfiati, H. M. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERMUATAN IPS SECARA DARING SISWA KELAS IV DI SDN KEPEK II SAPTOSARI

GUNUNGKIDUL. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*, 7(3).

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Handayani, T., & Hangestiningih, E. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBISAAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA SISWA DI SD KARANGMULYO YOGYAKARTA. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*, 4(3).

Haris, A. H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *AlMunawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64-82.

Hasnadi. (2019). Penerapan Nila-Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(2), 56-70.

Praheto, B.E., Sayekti, O.M., & Sudigdo, A. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY. *Jurnal Sosiohumaniora*, 2(1), 52-75.

Rahmatiya, I., & Zulfiati, H.M. (2020). PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALISME DAN PATRIOTISME PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERMUATAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SINGOSAREN BANTUL. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*, 7(1).

Suastra, I. W. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Untuk menjaga Keutuhan dan Kemajuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 1(1), 71-80.

Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama.

Taufiq. M. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter di Era Global; Penanaman Nilai dan Pendekatan Instruksional. *TARBAWI*, 7(1), 31-46.